

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dirancang untuk mengelola dan mengorganisasi lingkungan di sekitar peserta didik, sehingga mampu memotivasi dan mendorong peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan belajar (Takdir, 2020). Pembelajaran juga dimaknai sebagai usaha untuk membimbing peserta didik dalam proses belajar, agar mereka mampu mencapai tujuan belajar yang diharapkan (Asmar, 2020).

Pembelajaran ditandai dengan terjadinya interaksi edukatif antara guru dan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan, yaitu terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik (Hanafy, 2014). Interaksi tersebut diharapkan dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif.

Pembelajaran yang efektif merupakan suatu proses yang tidak semata-mata berorientasi pada capaian hasil belajar siswa, tetapi juga menitikberatkan pada upaya membangun pemahaman yang mendalam, mengembangkan aspek kognitif serta ketekunan, dan menyediakan pengalaman belajar yang bermutu, serta mendorong perubahan perilaku yang positif dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (Fakhrurrazi, 2018). Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila proses pembelajaran tersebut dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan peserta didik dengan informasi baru.

Efektivitas tergantung pada lima faktor, sebagaimana yang dikemukakan *John Carrol* yang dikutip oleh Supardi, diantaranya yaitu sikap, kemampuan memahami instruksi, ketekunan, peluang dan kualitas instruksi. Dengan memahami berbagai indikator tersebut, dapat disimpulkan

bahwa suatu pembelajaran akan berlangsung secara efektif apabila didukung oleh sikap dan kemauan yang kuat dari berbagai pihak yang terlibat (Supardi, 2013).

Dengan memperhatikan pentingnya pembelajaran efektif, maka tidak semua peserta didik mampu untuk berpartisipasi dalam pembelajaran yang efektif. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keefektifan belajar peserta didik yaitu pada faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mana berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Faktor internal peserta didik ini terdiri dari dua aspek, yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek fisiologis yaitu kondisi kesehatan tubuh, kecacatan dan lain sebagainya. Sedangkan aspek psikologis yang mana meliputi minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kedisiplinan, kerajinan, kesiapan, perhatian serta kognitif peserta didik itu sendiri (Uno, 2013).

Faktor eksternal, faktor kematangan baik fisik maupun psikis meliputi faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, ketersediaan sarana prasarana yang mendukung, kualitas SDM dalam hal ini adalah guru, kurikulum, dukungan sekolah dan sebagainya. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dalam mempengaruhi hasil belajar yang dicapai peserta didik (Daryanto, 2015). Ketertinggalan peserta didik dalam pemahaman belajar dan menelaah materi pelajaran menjadi faktor kelemahan utama yang dialami peserta didik. Hal ini merupakan masalah bagi proses pembelajaran itu sendiri.

Usia peserta didik yang menginjak masa remaja terutama dalam fase ini pelajaran agama meskipun berada dalam lingkungan madrasah seringkali dipandang hanya sebagai pelajaran pelengkap. Pandangan seperti ini menyebabkan pembelajaran agama, khususnya fiqih, tidak mampu mencapai tujuannya secara optimal. Mengutip istilah yang digunakan oleh Imam al Syatibi, “jika tujuan syariahnya saja belum tercapai, bagaimana bisa

mencapai maqashid al syariahnya” (Syamsiyah, 2019).

Penelitian ini berkaitan dengan permasalahan yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih. Fiqih sebagai salah satu dari bidang studi yang memiliki kewajiban pengembangan yang sama seperti mata pelajaran lainnya. Lebih dari itu, fiqih sebagai salah satu bentuk pengetahuan yang sangat perlu dikuasai oleh peserta didik, karena penguasaan itu bermaksud untuk diwujudkan dalam ibadah sebagai pemeluk agama khususnya pada materi “Shalat Fardhu Lima Waktu”. Sarana komunikasi dalam beribadah kepada Allah Swt adalah dengan melakukan shalat sesuai yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw dengan khusyu’ dan benar dan semua berakar dari baik dan buruknya ibadah shalat.

Peran guru sangat penting dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran ini. Sebagai komponen penting maka, guru dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan untuk menunjang keberhasilan peserta didik. Hasil belajar siswa merupakan refleksi dari kinerja pendidik dalam proses pembelajaran, salah satunya terlihat dari kemampuannya dalam memilih dan menerapkan metode yang sesuai dengan kebutuhan belajar.

Sehubungan dengan efektivitas pembelajaran, Menunjukkan bahwa masih terdapat guru yang menerapkan metode pembelajaran yang belum sepenuhnya mencerminkan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif. Apabila kenyataan diatas diabaikan maka sangat mungkin pelaksanaan pembelajaran di MTs Muhammadiyah 1 Malang tidak akan berjalan dengan efektif.

Oleh karena itu, yang perlu diperhatikan guru dalam pembelajaran adalah menggunakan beberapa metode yang sesuai dengan materi yang disajikan dan pembelajaran sebaiknya memanfaatkan pendekatan multisensori dan variasi metode, yang dapat diterapkan dalam berbagai mata

pelajaran melalui beragam cara. Dengan adanya multi metode akan mampu memberikan pengaruh perubahan ke arah yang lebih positif (Amalia & Ibrahim, 2017).

Kelebihan dari adanya multi metode dapat ditunjukkan dengan adanya perubahan dan gaya mengajar guru serta adanya perubahan interaksi antara guru dan peserta didik. Disamping itu, pembelajaran multi metode peserta didik akan lebih bersemangat dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Wiyoto, 2015).

Sedangkan yang peneliti maksudkan dengan pembelajaran fiqih dalam pembahasan ini adalah usaha mentransfer ilmu pengetahuan hukum-hukum Islam dalam materi pelajaran fiqih kepada peserta didik dengan menggunakan multi metode. Untuk itu peneliti sangat tertarik melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Fiqih Berbasis Multi Metode di MTs Muhammadiyah 1 Malang”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas, rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran fiqih berbasis multi metode di MTs Muhammadiyah 1 Malang?
2. Bagaimana efektivitas pembelajaran fiqih berbasis multi metode di MTs Muhammadiyah 1 Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian tersebut, maka peneliti dapat mengambil tujuan penelitian untuk:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran fiqih berbasis multi metode di MTs Muhammadiyah 1 Malang;
2. Mendeskripsikan efektivitas pembelajaran fiqih berbasis multi metode di MTs Muhammadiyah 1 Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

##### 1. Secara Teoritis

Melalui penelitian ini, diharapkan dihasilkan landasan untuk pengembangan mutu pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran fiqh serta perumusan solusi atas berbagai permasa

##### 2. Secara Praktis

- a. Peserta didik, dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mempelajari fiqh serta untuk mendorong peserta didik agar lebih termotivasi dalam kegiatan belajar.
- b. Guru, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengembangkan proses pembelajaran yang lebih efektif, guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik, khususnya bagi guru bidang studi fiqh.
- c. Peneliti, Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan peneliti, sekaligus menjadi sarana untuk mengimplementasikan teori-teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.
- d. Peneliti selanjutnya, Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan bisa dikembangkan untuk melihat hasil atau evaluasi pembelajaran berbasis multi metode agar menjadi lebih sempurna.

#### **E. Penegasan Istilah**

Agar tidak adanya penelitian yang meluas, maka dalam hal ini terdapat batas istilah supaya penelitian ini terfokus pada satu arah. Batasan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### 1. Efektivitas

Istilah efektivitas berasal dari bahasa Inggris *effective*, yang memiliki arti berhasil atau sesuai sasaran. Efektivitas merujuk pada sejauh mana suatu tujuan dapat dicapai dengan kata lain, suatu tindakan dikatakan efektif jika hasilnya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Amalia & Ibrahim, 2017). Sedangkan efektivitas menurut kamus besar bahasa Indonesia efektivitas berasal dari kata efektif yang mempunyai arti pengaruh atau akibat (KBBI, 2016).

Efektivitas yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

## 2. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran merupakan suatu bentuk usaha yang sadar memanfaatkan dan mengintegrasikan keahlian serta pengetahuan profesional pendidik untuk mencapai tujuan kurikulum (Suardi, 2018). Pembelajaran juga dimaknai sebagai dua proses yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, yaitu proses belajar dan proses mengajar. Dengan demikian, pembelajaran adalah suatu aktivitas yang di dalamnya terjadi interaksi antara guru dan peserta didik.

Mata pelajaran Fiqih di tingkat Madrasah Tsanawiyah termasuk dalam kategori mata pelajaran utama, sehingga penguasaannya harus dioptimalkan oleh guru yang mengampu. Mata pelajaran fiqih ini merupakan bagian integral dari Pendidikan Agama Islam yang mencakup beberapa bidang kajian, yaitu Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Fiqih (Uluwiyah, 2018).

Fiqih yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada mata pelajaran Fiqih yang tercantum dalam kurikulum madrasah. Dengan demikian, pembelajaran Fiqih dapat dipahami sebagai proses belajar mengajar yang berfokus pada kajian ilmu Fiqih dengan mengacu pada standar dan materi yang telah ditetapkan dalam

kurikulum madrasah.

### 3. Multi Metode

Menurut kamus ilmiah populer, multi berarti lebih dari satu atau bervariasi (Budiono, 2002). Jadi multi yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu penyesuaian dalam melakukan sesuatu hal termasuk penggunaan metode pembelajaran dengan kondisi peserta didik.

Metode diartikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran (Uno, 2013). Metode juga dimaknai sebagai pengantar tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan (Muhaimin & Mujib, 1993). Metode yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah cara yang dilakukan guru dalam menyampaikan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan multi metode dalam penelitian ini adalah penerapan lebih dari satu jenis metode pembelajaran secara terpadu, yang bertujuan untuk mempermudah penyampaian materi agar selaras dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.